

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan serangkaian fungsi dan kegiatan yang terstruktur dan sistematis. Manajemen adalah suatu ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan semua sumber daya yang ada dalam organisasi agar tujuan yang ditetapkan tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno, 2013). Manajemen keuangan dapat diartikan juga sebagai suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan sumber daya organisasi berupa uang dalam mencapai tujuan perusahaan.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun tujuan pokok dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Sedangkan, fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai acuan seorang manajer perusahaan dalam mengambil keputusan. Menurut Sutrisno (2013) tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai berikut:

- a. Keputusan investasi, dimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang bisa memberikan keuntungan di masa depan.
- b. Keputusan pendanaan, disebut juga kebijakan struktur modal, dimana manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis

bagi perusahaan untuk membelanjai semua kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

- c. Keputusan dividen, dimana bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Maka, dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan:

- 1) Besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.
- 2) Stabilitas dividen yang dibagikan.
- 3) Dividen saham (*stock dividend*).
- 4) Pemecahan saham (*stock split*).
- 5) Penarikan kembali saham yang beredar.

B. Teori Sinyal

Teori sinyal awal kali diungkapkan oleh Spence (1973) yang menerangkan bahwa pihak pemilik informasi membagikan sesuatu isyarat ataupun sinyal berbentuk informasi yang mencerminkan keadaan sesuatu perusahaan yang berguna untuk pihak penerima (investor).

Menurut Brigham & Houston (2011) teori sinyal menerangkan tentang pemahaman manajemen terhadap perkembangan perusahaan di masa mendatang, dimana dapat memberi dampak reaksi calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berbentuk informasi yang menerangkan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan kemauan pemilik informasi. Informasi tersebut bisa menjadi acuan yang berarti untuk investor serta pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang diterbitkan oleh perusahaan ialah perihal yang berguna, sebab berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut berguna untuk investor serta pelaku bisnis sebab informasi pada dasarnya menyediakan penjelasan, catatan ataupun gambaran, baik untuk kondisi masa lampau, sekarang ini ataupun masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta bagaimana dampaknya pada

perusahaan. Keutuhan informasi laporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan ialah sinyal positif yang bisa berpengaruh pada pendapat investor serta kreditor ataupun pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan sebaiknya membagikan informasi yang bermanfaat untuk investor serta kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit serta keputusan sejenis.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan DER. Informasi besaran dari DER akan membuat sinyal positif bagi para investor. Dimana bagi perusahaan, semakin besar DER akan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar hutangnya di masa depan. Sedangkan, semakin rendah DER, maka tingkat pembiayaan yang diberikan pemilik semakin tinggi dan batas pengamanan untuk peminjam semakin besar apabila adanya kerugian. Sehingga para pemegang saham akan tertarik dengan nilai DER yang besar ini berarti perusahaan menanggung risiko keuangan yang kecil.

Hubungan teori sinyal dengan ROA. Informasi besaran dari ROA suatu perusahaan akan membuat sinyal positif bagi para investor ketika berinvestasi, hal ini menjelaskan dimana perusahaan sedang dalam situasi yang menguntungkan dan mampu memberikan imbal hasil yang baik di masa mendatang, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal berhubungan dengan ukuran perusahaan. Informasi mengenai ukuran perusahaan berdasarkan total assetnya akan memberikan sinyal positif bagi para investor, hal ini membuktikan apabila semakin besar total asset maka investor akan menilai suatu perusahaan dalam situasi yang baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

Penggunaan teori sinyal berhubungan dengan CR. Kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek akan memberikan sinyal positif bagi investor. Dimana perusahaan mampu menyelesaikan masalah hutangnya, semakin tinggi CR maka akan meningkatkan peluang perusahaan dalam membayar dan menyelesaikan hutangnya.

C. Nilai Perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh investor atau calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual (Marantika, 2012). Menurut Maharani dalam (Kusumaningrum et al., 2022), nilai perusahaan merupakan gambaran harga saham dimana hasil dari kinerja perusahaan melalui aktivitas proses permintaan dan penawaran yang terdapat pada pasar modal, yang mana masyarakat hendak memperhitungkan nilai perusahaan dengan dihubungkan pada kinerja perusahaannya.

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek, kemakmuran para pemilik saham dapat ditunjukkan melalui semakin tingginya harga saham. Pemegang saham akan lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mempunyai peluang yang baik. Kinerja keuangan pada hakikatnya ialah hasil yang dicapai oleh perusahaan dengan mengatur sumber daya yang terdapat dalam perusahaan secara efektif dan efisien untuk memperoleh tujuan yang sudah ditentukan oleh manajemen dalam evaluasi kinerja keuangan.

Tobin's Q merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan investor dalam mengetahui nilai pasar perusahaan dan kinerja perusahaan pada masa lalu dan peluangnya pada masa depan. Berikut ini rumus untuk menghitungnya:

dimana:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{ME} + \text{TL}}{\text{TA}}$$

ME : *Market Enterprise* (Kapitalisasi Pasar)
 TL : *Total Liabilities*
 TA : *Total Assets*

D. DER (*Debt to Equity Ratio*)

Struktur modal adalah imbangan antara modal asing (hutang) dengan modal sendiri (Sutrisno, 2013). Hutang perusahaan terdiri dari dua jenis yaitu hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Modal sendiri dapat dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang berubah dapat mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Penggunaan masing-masing jenis modal memiliki pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Penggunaan modal asing akan menurunkan keuntungan perusahaan sebab harus membayar bunga dan bunga sebagai pengurang laba. Dalam memaksimalkan harga saham, struktur modal yang optimal harus bisa menyeimbangkan risiko dan pengembalian. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Berikut ini rumus untuk menghitungnya:

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

dimana:

DER : *Debt to Equity Ratio*

Total *debt* : Total utang

Total *equity* : Total modal

E. ROA (*Return On Assets*)

Menurut Herry (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Salah satu rasio yang terdapat di profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva. Berikut ini rumus untuk menghitungnya:

$$ROA = \frac{Net\ income}{Total\ assets}$$

dimana:

ROA : Tingkat pengembalian asset

Net Income : Laba bersih

Total assets : Total aktiva

F. Ukuran Perusahaan

Menurut Novari & Lestari dalam (Mercyana Clarissa et al., 2022) ukuran perusahaan adalah gambaran seberapa besar atau seberapa kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, seperti total aset, ukuran log, dan nilai pasar saham. Selanjutnya, total aset, total penjualan, dan rata-rata aset perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Menurut Husna dan Satria dalam (Mercyana Clarissa et al., 2022) total aset, penjualan, atau modal perusahaan bisa digunakan untuk menghitungnya. Perusahaan dengan total aset yang besar sudah mencapai perkembangan serta dianggap memiliki peluang yang baik dalam periode yang relatif stabil dan menguntungkan jika dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil. Menurut Budi & Putu, untuk memperoleh dana perusahaan akan memberikan sinyal yang baik bagi investor yang akhirnya bisa meningkatkan nilai perusahaan (Setyasari et al., 2022). Berikut ini rumus untuk menghitungnya:

$$Firm\ size = Ln(Total\ assets)$$

dimana:

Firm size : Ukuran perusahaan

Ln : Logaritma natural

G. CR (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2018) likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Kariyoto (2018) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan dapat

dilihat oleh tinggi rendahnya *current assets* yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi *cash* yang meliputi *cash*, *marketable security*, piutang, *inventory*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

dimana:

CR : Rasio Lancar

Current assets : Aset lancar

Current liabilities : Utang lancar

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Jika perusahaan mampu membayar utang lancarnya saat jatuh tempo, berarti perusahaan likuid. Sedangkan, jika perusahaan tidak mampu membayar utang lancarnya saat jatuh tempo, maka perusahaan tidak likuid. Guna bisa membayar utang lancar yang akan jatuh tempo, perusahaan harus mempunyai kesediaan jumlah kas atau aset lancar lainnya yang bisa segera diubah menjadi kas.

H. Keterkaitan antar variabel penelitian

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh modal asing atau modal sendiri. Memanfaatkan utang dalam struktur modal mempunyai banyak keuntungan. Teori Pertukaran mengungkapkan bahwa memanfaatkan utang membuat lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh pasar investor. Bersumber dari penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini merujuk pada Krisnando & Novitasari (2021) bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Taufiqurrahman & Hidayati (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, apabila struktur modal naik, maka nilai perusahaan akan naik. Hutang mengalami kenaikan maka saham lebih diminati oleh investor, dengan harapan bahwa hutang yang meningkat akan menaikkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan produksi dan penjualan serta meningkatkan kinerja perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan meningkat, sehingga harga saham menjadi semakin tinggi dan nilai perusahaan juga naik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis awal dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

H_1 : DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproksikan *return on assets* (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Dimana seberapa jauh efektifitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin besar (Pranidia et al., 2021). Hasil yang sama ditemukan oleh Saputri & Giovanni (2021) profitabilitas yang semakin meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan meningkatnya profitabilitas mencerminkan bahwa kinerja perusahaan meningkat dan dapat diperkirakan bahwa peluang perusahaan baik sehingga mampu menarik investor dan meningkatkan harga saham perusahaan yang mana akan mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Setyasari et al. (2022) tingginya profitabilitas dapat menarik para investor untuk ikut menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan ikut meningkat. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dianggap sebagai variabel yang kuat untuk menentukan nilai perusahaan *consumer goods industry* di Indonesia (Nurcholik & Kurniasih, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

H₂ : ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu acuan dari kekuatan keuangan pada suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menentukan besar kecilnya perusahaan menggunakan penjualan dan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Bersumber dari penjelasan tersebut, hipotesis pada penelitian ini merujuk pada Saputri & Giovanni (2021) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2021). Sedangkan, hasil penelitian Setyasari et al. (2022) menunjukkan ukuran perusahaan yang besar atau kecil tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini karena seorang investor jika menilai sebuah perusahaan bukan melihat dari sisi ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan. Namun pemegang saham akan lebih melihat dari sisi kinerja perusahaan yang bisa dilihat dalam laporan keuangan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa perbandingan antara total asset lancar dengan total hutang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Menurut Kurnia Saputri & Giovanni (2021) keputusan perusahaan dalam membayar hutang yang terlalu besar akan mempengaruhi tingkat

pengembalian kepada pemegang saham. Hal ini karena likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikarenakan banyaknya kas yang menganggur sehingga menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang kecil akan mencerminkan tingkat pengembalian yang kecil juga, sehingga akan membuat para investor mempertimbangkan kembali keputusannya dalam melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut sesuai dengan Taufiqurrahman & Hidayati (2022) apabila likuiditas naik, maka nilai perusahaan akan naik, ataupun sebaliknya. Serta sejalan dengan likuiditas tidak dianggap sebagai variabel yang kuat untuk menentukan nilai perusahaan *consumer goods industry* di Indonesia (Nurcholik & Kurniasih, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis terakhir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

H₄ : CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

I. Hasil Penelitian yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Berikut hasil penelitian terdahulu yang sependapat yang digunakan sebagai dasar bagi penulis dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan, dimana dicantumkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Nama Jurnal dan Tahun	Lokus dan Periode Observasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Dyah Ayu Kusumaningrum, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib	YUME: <i>Journal of Management</i> Volume 5 Issue 2 (2022) Pages 123 – 137	Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	regresi data panel	<p>a) Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b) Pertumbuhan penjualan dan EPS tidak dapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>

Tabel 2.1: Lanjutan

2	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	Elza Agustia Pranidia, Dewa Putra Mahardika Krisna	<i>e-Proceeding of Management</i> : Vol.8, No.5 Oktober 2021	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019	Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel	a) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. c) Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
---	---	--	--	---	---	---

Tabel 2.1: Lanjutan

3	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	Widya Kusuma Wardhani, Kartika Hendra Titisari, Suhendro	Ekonomis: <i>Journal of Economics and Business</i> , 5(1), Maret 2021, 37-45	Perusahaan sektor <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	analisis regresi linear berganda	a) Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Struktur modal berpengaruh positif, dewan komisaris berpengaruh negatif, dan komite audit berpengaruh positif dan masing-masing tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
---	--	--	--	--	----------------------------------	---

Tabel 2.1: Lanjutan

4	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Firm Size</i> terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Reza Novitasari, Krisnando	Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM) Volume 18 Number 02 (Oktober 2021)	Perusahaan <i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	analisis regresi linier data panel	a) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan. c) <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
---	--	----------------------------	---	---	------------------------------------	---

Tabel 2.1: Lanjutan

5	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia	Sherliyana Anggraini, Kamaliah, Novita Indrawati	Jurnal Ekonomi KIAM Vol. 32, No.1, Juni 2021	Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	analisis regresi linear berganda	<p>a) Struktur modal (DAR) dan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>b) Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif & (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>c) Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif & (Yield) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
---	---	--	--	---	----------------------------------	---

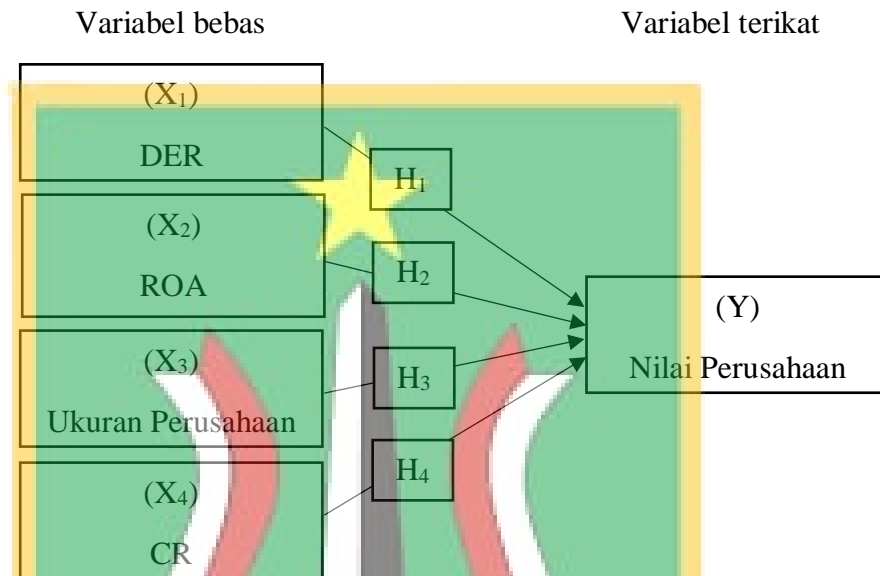
Tabel 2.1: Lanjutan

6	Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i>)	Khoirunnisa Cahya Firdarin dan Dewi Safaatun	Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Vol. 30, No. 2, Tahun 2022, 87 – 100	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	regresi linear berganda	Likuiditas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan opini audit, profitabilitas dan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	<i>The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	Candra Kurnia Putri, Axel Giovanni	<i>Journal of Business and Management Review</i> Vol. 2 20221 Page 092=106	<i>Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	analisis regresi berganda	a) Profitabilitas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. b) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan c) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

J. Kerangka Analisis

Kerangka analisis adalah model yang mendeskripsikan hubungan antara variabel yang diteliti, dimana ini hal yang harus dilakukan saat memecahkan masalah dan merumuskan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2017). Kerangka analisis yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Analisis

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

K. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis adalah pernyataan sementara akan suatu rumusan masalah pada penelitian, yang mana rumusan itu dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka analisis yang digunakan tertera pada Gambar 2.1 di atas, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H₂ : *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.
- H₄ : *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

